

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program Studi Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta memiliki beberapa mata kuliah yang menunjang ilmu kejuruan busana salah satunya yaitu mata kuliah *Tailoring*. Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengampu mata kuliah *Tailoring* adalah menguasai pengetahuan pembuatan busana dengan teknik *Tailoring*, meliputi: menguasai pengetahuan tentang konsep dasar pembuatan busana *Tailoring* dan membuat busana dengan sistem *Tailoring*. Salah satu indikator dalam mata kuliah *Tailoring* adalah membuat pola jas. Dimana pola jas memiliki beberapa bagian pola salah satunya pola lengan jas (RPS *Tailoring* 2021-2022).

Pada umumnya hambatan dan kesulitan yang ditemui mahasiswa terjadi pada saat pembuatan pola dan pecah pola jas (Irmayanti, 2015). Untuk mendapatkan hasil lengan jas yang baik, tidak dapat dilepaskan dari pembuatan pola lengan yang baik pula. Baik atau tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri (Ernawati, dkk., 2008). Pada saat proses pembuatan pola lengan jas membutuhkan teknik yang benar dan ketelitian dalam bekerja dikarenakan nantinya akan berpengaruh kepada mutu pakaian dan hasil yang didapatkan sesuai dengan pencapaian pembelajaran (Mulyawati Ihsan, 2013). Sebaik-baiknya desain suatu busana, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekungan kerung lengan, maka busana tersebut tidak akan nyaman dipakai.

Hasil jadi lengan jas yang baik yaitu tanpa ada kerutan pada sekeliling lingkaran lubang lengan (Rohma, 2017). Perbedaan hasil jadi lengan jas dengan lengan licin yaitu jika lengan licin tidak ada kerutan pada puncak lengan, ukuran panjang lengan dapat pendek atau panjang, sedangkan lengan jas bentuknya langsing dan memberi kesan formal, sambungan lengan ada di bagian muka dan belakang, untuk membuat bentuk lengan menjadi langsing tinggi puncak lengan

harus lebih tinggi dari pada lengan biasa, untuk mendapatkan penampilan bagian yang sempurna diperlukan kesabaran, keahlian, kecermatan, keterampilan dan kerapian selain itu dalam pembuatan polanya harus dilakukan secara tepat, cepat agar tercipta suatu hasil yang diinginkan (Fitri Handayani Nasution & Farihah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *Tailoring* dan dosen pengampu mata kuliah *Tailoring* di program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, menunjukkan bahwa: (1) pada proses pembelajaran mata kuliah *Tailoring* banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan pada aspek penentuan selisih ukuran kerung lengan jas wanita, (2) perkuliahan pada mata kuliah *Tailoring* belum memiliki media pembelajaran yang menjelaskan secara prosedural langkah perlangkah dalam pembuatan pola lengan jas wanita, (3) mahasiswa mengalami kesulitan ketika ingin mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan dari dosen, karena media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berupa *handout* yang belum menjelaskan secara detail langkah-perlangkah pembuatan pola lengan jas wanita, (4) masih ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pembuatan pola lengan jas wanita secara optimal.

Berikut data pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan pola lengan jas wanita:

Tabel 1.1 Data Penilaian Pembuatan Pola Lengan Jas Wanita Pada Semester 113

No.	Jumlah Mahasiswa ≥ 80	Jumlah Mahasiswa < 80
1.	9	13
Total Keseluruhan Mahasiswa		22 Mahasiswa

Sumber: Penilaian Dosen Pengampu Mata Kuliah *Tailoring*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59% dari 22 mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran pada mata kuliah *Tailoring* dimana ambang batas ketuntasannya adalah 80.

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Tailoring* memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam mempelajari, memahami, dan mempraktikkan pembuatan pola lengan jas wanita. Oleh karena itu, pelaksanaan

proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief & Sadiman, 2011). Pemilihan media sebagai sumber belajar dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu kesiapan peserta didik untuk mendapatkan materi yang akan diajarkan dipertemuan berikutnya (Tri Wiyoko, dkk., 2014: 12).

Salah satu media yang memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran mandiri menurut Prastowo (2011) adalah modul. Media berupa modul pembelajaran merupakan salah satu variasi penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Modul merupakan salah satu media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian peserta didik (Laili, dkk., 2019). Penggunaan modul sangat penting dalam pembelajaran karena tidak terbatas oleh waktu belajar sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran secara aktif dan rinci dari materi yang dipelajari (Shah, dkk., 2013). Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Dewi, dkk., 2017).

Modul dipilih sebagai media pembelajaran karena A. Puspitasari, (2019), mengatakan penggunaan modul memiliki kelebihan diantaranya, dapat digunakan oleh peserta didik yang berada di daerah manapun karena bentuknya buku serta peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan secara langsung di lembar yang disediakan. Kemudian penggunaan modul efektif untuk diterapkan dalam menunjang keterampilan abad 21 seperti keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Selain itu, modul juga dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penggunaan media pembelajaran e-modul harus menyediakan tempat khusus untuk membuat catatan dan tidak semua peserta didik dapat menggunakan karena keterbatasan fasilitas.

Penelitian yang terkait dengan penyusunan modul salah satunya adalah Yasnidawati & Marini (2021) yang berjudul "*Pengembangan Modul Busana*

Kerja Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Tata Busana” yang menyatakan hasil uji validitas terhadap Modul Busana Kerja diperoleh skor 87,60% dengan kategori sangat valid. Modul ini dikatakan sudah layak dan dapat di uji cobakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah Busana Kerja untuk mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Padang.

Guna menghasilkan modul yang baik yang mencakup deskripsi modul yang dapat digunakan secara mandiri serta memiliki isi yang sistematis maka modul harus memenuhi karakteristik isi pada modul. Menurut Daryanto (2013), modul harus memperhatikan beberapa karakteristik yang diperlukan dalam modul antara lain: *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *user friendly*. Sedangkan menurut Depdiknas (2008: 28), komponen evaluasi modul dinilai dari empat aspek penting meliputi: (1) aspek kelayakan isi, (2) kelayakan kebahasaan, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan media pembelajaran berupa modul yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian dalam memahami dan mempraktikkan materi pembuatan pola lengan jas wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum memiliki media pembelajaran yang menjelaskan secara prosedural langkah perlangkah dalam pembuatan pola lengan jas wanita.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan ketika ingin mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan dari dosen.
3. Masih ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pembuatan pola lengan jas wanita secara optimal.
4. Diperlukannya sebuah media pembelajaran berbentuk modul pada mata kuliah *Tailoring* berdasarkan aspek evaluasi modul yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan berdasarkan karakteristik yang diperlukan dalam modul meliputi *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Modul pola lengan jas hanya berisi tentang prosedur pembuatan lengan jas wanita.
2. Pola pembuatan jas wanita berdasarkan pengembangan pola system Sonny.
3. Kelayakan media pembelajaran pola lengan jas wanita berdasarkan aspek evaluasi modul yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan.
4. Kelayakan media pembelajaran modul pola lengan jas wanita berdasarkan karakteristik yang diperlukan dalam modul meliputi *self instruction, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kelayakan media pembelajaran modul pola lengan jas wanita berdasarkan aspek evaluasi modul yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan berdasarkan karakteristik yang diperlukan dalam modul meliputi *self instruction, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh penilaian mengenai tingkat kelayakan terhadap modul pola lengan jas wanita.
2. Menghasilkan media pembelajaran berupa modul pola lengan jas wanita.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kelayakan terhadap modul pola lengan jas wanita.

2. Bagi Mahasiswa dapat mempermudah dalam mempelajari dan mempraktikkan pembuatan pola lengan jas wanita dan mendapat sumber belajar alternatif berbentuk modul yang terperinci menjelaskan langkah-perlangkah ditunjang dengan gambar.
3. Bagi Dosen mata kuliah dapat mempermudah dan mendapat alternatif baru dalam penyampaian pada mata kuliah *Tailoring*.
4. Bagi Peneliti dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang kelayakan media pembelajaran modul pola lengan jas wanita.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*